

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ARTIKULASI*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII G DI SMP PLUS DARUS SHOLAH - JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh

Feti Firdianti
NIM: T20151208

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII G DI SMP PLUS DARUS SHOLAH - JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Feti Firdianti
NIM: T20151208

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII G
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Feti Firdianti
NIM. T20151208

Disetujui Pembimbing


As'ari, M. Pd. I.
NIP.19760915 200501 1 004

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII G
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Skripsi

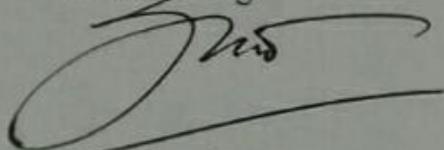
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Agustus 2019

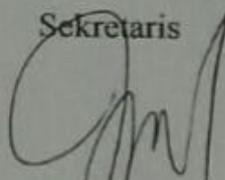
Tim Penguji

Ketua sidang



Dr. A. Suhardi, ST.,M.Pd.
NIP. 197309152009121 002

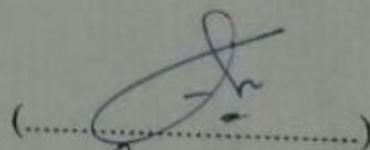
Sekretaris



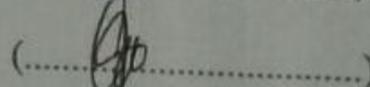
Sari Dewi Noviyanti, S.Pd.,M.Pd
NUP: 20160393

Anggota

1. Dra.Sofkhatin Khumaida, M.Pd.,M.Ed.,Ph.D



2. Asy'ari, M.Pd.I.



Mengetahui

Dekan,

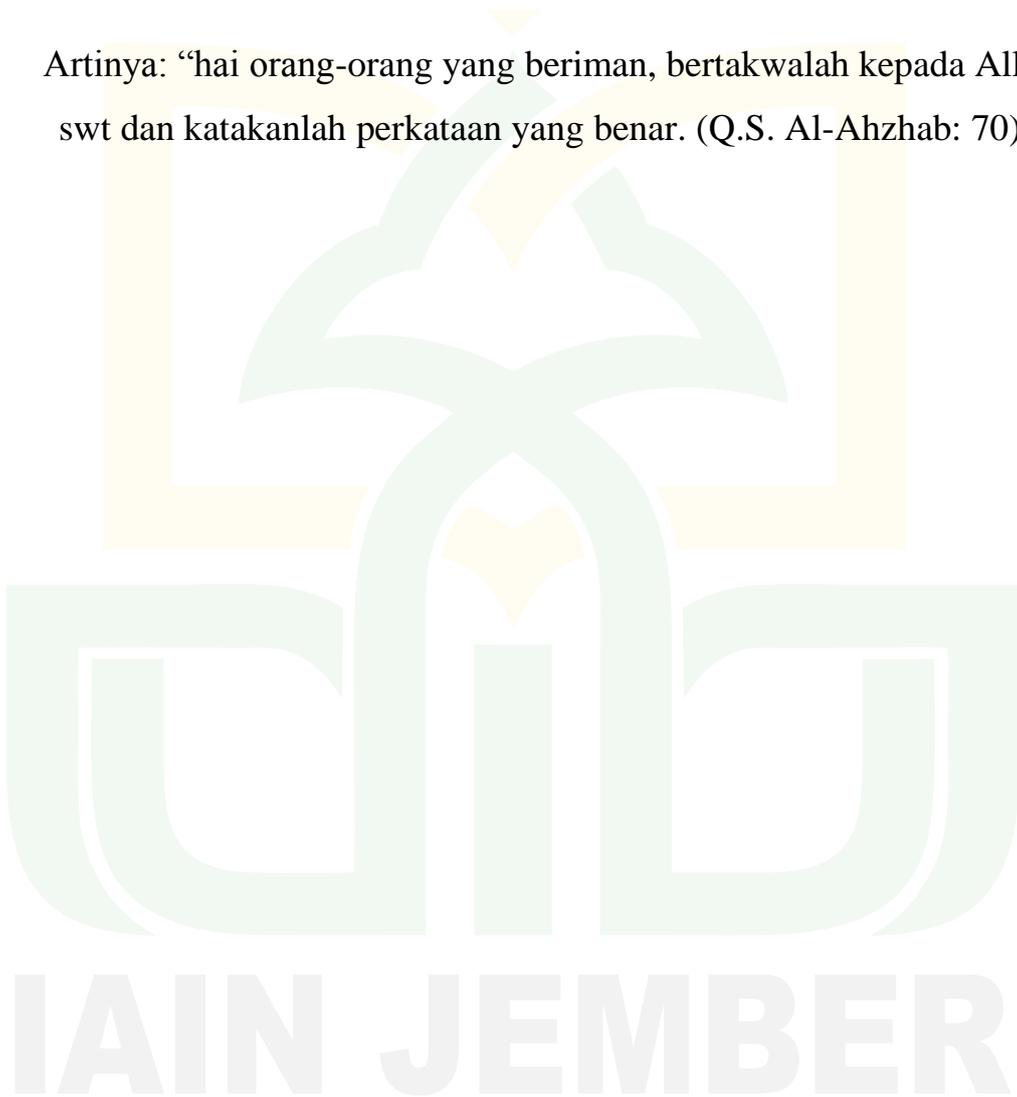


Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 19640511 1999032 001

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْقًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah swt dan katakanlah perkataan yang benar. (Q.S. Al-Ahzhab: 70).¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Duta Surya, 2011), 604.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

Bapak dan ibu tercinta (Suyono dan Juma'ati), yang telah memberikan dukungan maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya sampai detik ini.

Saudara saya tersayang (Ahmad Firdausi), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.

Suamiku tercinta (Umamul Faqih NY, S. Kep.,Ners.) yang telah menemani dan mendampingi serta mendukung dan mendo'akan selama proses menyelesaikan pendidikan hingga saat ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, maunah dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”*** dapat diselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Dan dengan mengharap ridho Allah Swt, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian pendidikan Islam. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW., keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Jurusan Pendidikan Islam. Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai menyusun skripsi ini, pastilah sangat sulit untuk dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakumullah Jaza’*, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan studi.
3. Dr. Mashudi, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Drs. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Bapak Asy'ari M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. H. Abd. Muis, M. Si selaku kepala perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.

Jember, 01 Juli 2019

Penulis

Feti Firdianti
NIM. T20151208

ABSTRAK

Feti Firdianti, 2019: Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember.

Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang termasuk dalam tipe pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan berpikir mengenai apa yang dikerjakannya. SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model artikulasi, melihat karakteristik peserta didik yang aktif dan kreatif, berbeda dengan kebanyakan peserta didik seumuran SMP pada umumnya, penerapan model artikulasi sangat tepat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Fokus penelitian dalam penelitian ini ialah meliputi: 1) Bagaimana tujuan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah Jember 2) Bagaimana karakteristik materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah Jember 3) Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah Jember.

Untuk mengidentifikasi fokus masalah tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive sampling*, sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Adapun hasil penelitian ini ialah: 1) Tujuan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Plus Darus Sholah yaitu siswa mampu mengingat materi lebih lama, siswa mudah memahami pelajaran, siswa mampu mengerjakan soal dengan tepat, dan melatih siswa mengungkapkan kata-kata dengan baik. 2) Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah makanan dan minuman yang halal dan yang haram yang sub materinya sebagai berikut : Memahami pengertian, kriteria, dalil al-qur'an dan hadist terkait serta manfaat atau mudhorot mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal serta haram. 3) Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran yaitu: a) mengintruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok berpasangan, b) Salah satu pasangan mencatat poin-poin penting, c) proses mengkomunikasikan didepan kelas dengan bergantian, d) pasangan lain memberi masukan atau bertanya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis	47
C. Pembahasan Hasil Temuan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan	14
4.1	Tabel Data Jumlah Peserta Didik SMP Plus Darus Sholah	47
4.2	Temuan Model Pembelajaran Artikulasi	56



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
4.1.	Bagan Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 21 Tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat (2) berbunyi Pendidik berkewajiban : “(a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan, (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.”¹

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, pendidik dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Salah satu prinsip belajar yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar yaitu aktivitas belajar siswa. Belajar itu adalah aktivitas. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar. Oleh sebab itu, penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat merangsang siswa lebih aktif belajar.² Selama proses pembelajaran, tugas pendidik yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

¹ Redaksi Sinar Grafika, *UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (UU RI No. 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 27.

² Sri Anitah W Dkk, *Strategi Pembelajaran di SD* (Banten: Universitas Terbuka, 2012), 1.17.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan berpikir mengenai apa yang dikerjakannya. Dengan demikian esensi pembelajaran aktif sesungguhnya adalah belajar bagaimana cara belajar.³ Dengan demikian pembelajaran aktif sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, karena merangsang munculnya sikap kemandirian, kritis, dan berpikir kreatif siswa serta meningkatkan keterlibatan, motivasi dan kinerja peserta didik.

Salah satu model dari pembelajaran aktif yaitu model artikulasi. Model ini membentuk peserta didik berpasangan dua orang, salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran. Guru menugaskan siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.⁴

IAIN JEMBER

³Modul Pelatihan Pengelolaan Kelas Aktif, *Excellence Performance* (Surabaya: Kualitas Pendidikan Indonesia), 33.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 146.

Model ini memiliki keunikan yaitu peserta didik dituntut untuk dapat berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan pada saat proses diskusi. Peserta didik dituntut aktif untuk mengungkapkan kembali ide atau gagasan dari materi yang dipelajari kepada teman sekelompoknya serta terjadinya pengulangan penyajian materi yang akan terekam dalam otak peserta didik. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Komponen pendidikan yang paling urgen adalah pendidik yang profesional. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar semata namun sekaligus menjadi fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar bagi siswa. Dengan peran guru sebagaimana yang dimaksud, maka peran siswa pun mengalami perubahan, dari partisipasi pasif menjadi partisipasi aktif yang banyak berbagi (*sharing*) pengetahuan/keterampilan serta berpartisipasi sebanyak mungkin.⁵

Komunikasi antar peserta didik terjadi pada proses diskusi dengan teman satu kelompok dan menyampaikan hasil diskusi. Komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komunikasi yang baik antar pendidik dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Komunikasi dalam pendidikan atau pembelajaran tentunya menggunakan komunikasi yang diajarkan Al-Qur'an.

⁵ Moh. Rohman dkk, *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 137.

Komunikasi yang diuraikan dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan cara berkomunikasi diantaranya. Pertama, berkomunikasi dengan perkataan yang benar (QS. Al-Ahzab 33: 70).⁶

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا
سَدِيْقًا ﴿٧٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

Kedua, perkataan yang lemah lembut (QS. Taha 20: 44)⁷

فَقُوْلَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰى

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

Ketiga, perkataan yang baik, seperti terdapat pada potongan ayat berikut, “...dan ucapkanlah perkataan yang baik.” (QS. Al-Ahzab 33: 32).

Keempat, berbicara dengan sabar (QS. Al-Muzammil 73: 10).⁸

وَاصْبِرْ عَلٰى مَا يَقُوْلُوْنَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيْلًا

“Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka katakan dan tinggalkan mereka dengan cara yang baik.”

⁶ Al-Qur'an, 33: 70.

⁷ Ibid, 20: 44.

⁸ Ibid, 73: 10.

Peneliti ini mengkaji aspek komunikasi dalam proses pembelajaran dikarenakan komunikasi sudah diatur dalam Al-Qur'an, sehingga penelitian ini menggunakan metode pembelajaran artikulasi yang menekankan pada keterampilan komunikasi. Hasil belajar aspek kognitif dikaji dari imbas proses komunikasi pada saat pengulangan materi, sehingga peserta didik lebih mudah meningkat dan memahami materi.

Dewasa ini masih banyak terjadi dikalangan lembaga sekolah tentang kesalahan dalam memahami suatu proses pembelajaran dalam kelas. Masih banyak pendidik atau guru dalam proses pembelajaran sekedar menjelaskan dan memberi tugas terhadap murid, akan tetapi tidak memberikan umpan balik siswa untuk ikut terlibat aktif dalam situasi pembelajaran. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar. Oleh sebab itu, penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat merangsang siswa lebih aktif belajar.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar-Jember, peneliti menemukan suasana kelas yang aktif, peserta didik yang kritis, sehingga melakukan pembelajaran di kelas tersebut mengundang ketertarikan guru bahkan menjadi tantangan bagi guru. Pasalnya kelas yang hanya terdiri dari 23 orang siswa ini memiliki pola pikir yang tinggi, wawasan yang luas, daya nalar yang panjang, siswa yang aktif. Berselang 2,5 bulan peneliti melakukan praktik PPL 2 di SMP Plus Darus Sholah, peneliti melihat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII G terlihat cukup aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tidak seperti tingkat sekolah

menengah pertama seperti umumnya yang pernah peneliti lihat kerap kali enggan usaha keras untuk bertanya materi yang belum dipahami, setiap pembelajaran berlangsung siswa kerap kali aktif bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Bagi siswa usia sekolah menengah pertama, hal ini tidak biasa terjadi.

Setiap proses pembelajaran Bapak Muslimin selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan) sebagaimana halnya langkah pembelajaran dalam kurikulum 2013. Lebih menarik lagi bapak muslimin kerap kali meminta siswanya untuk menjelaskan ulang materi yang telah dijelaskan. Oleh sebab itu, siswa kelas VIII G antusias dan aktif juga karena seorang guru yang kreatif memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik. Kenyataan seperti inilah yang dikehendaki atas tujuan pendidikan yaitu mecerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu alasan peneliti mengangkat penelitian yang bertempat di SMP Plus Darus Sholah ini yaitu selama ini belum pernah ada penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Artikulasi* dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Artikulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga peneliti mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tujuan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah Jember?
2. Bagaimana karakteristik materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah Jember?
3. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 44.

¹⁰ *Ibid.*, 45.

1. Mendeskripsikan tujuan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah Jember.
2. Mendeskripsikan karakteristik materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah Jember.
3. Mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis.¹¹ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep model pembelajaran artikulasi terutama dapat melatih daya ingat atau daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya materi Pendidikan Agama Islam.

¹¹ Ibid., 45.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam proses pembelajaran yang baik.

b. Bagi SMP Plus Darus Sholah

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi pihak SMP Plus Darus Sholah sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali dalam membangun suatu pengetahuan terutama di bidang penerapan model pembelajaran artikulasi khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada proposal ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran artikulasi yang dimaksud peneliti yaitu suatu rencana atau kerangka proses pembelajaran dengan prosedur yang sistematis yang digunakan guru dalam pembelajaran yang berbentuk kelompok berpasangan, dimana peserta didik dituntut untuk dapat berperan sebagai penerima pesan sekaligus berperan sebagai penyampai pesan pada saat proses diskusi, serta terjadinya pengulangan penyajian materi yang akan terekam dalam otak peserta didik.
2. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang yang memberikan materi mengenai pendidikan agama islam sebagai proses penyampaian informasi tentang pembentukan insan yang beriman dan bertakwa.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu suatu rencana yang sistematis berupa pertukaran pesan pada saat diskusi dengan siswa dibentuk kelompok berpasangan dalam pembelajaran sebagai proses penyampaian materi tentang pendidikan agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur yang akan dibahas oleh peneliti. Pembahasan di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab I membahas beberapa hal, yakni latar belakang berdasarkan problem riset dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II berisi tentang kepustakaan yang berisi kajian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab III disini membahas tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi saran-saran bagi pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran (yang berisi: matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, gambar/denah, surat keterangan ijin penelitian beserta surat selesai penelitian dari sekolah yang diteliti, dan biodata penulis).

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah :

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Skripsi karya Wahyu Kurniawan. 2015 dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Pokok Akhir Khayat Nabi Muhammad SAW Menggunakan Metode Artikulasi Pada Kelas V MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini dilakukan di IAIN Purwokerto. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode artikulasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Akhir Khayat Nabi Muhammad SAW.¹

¹ Wahyu Kurniawan, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Pokok Akhir Khayat Nabi Muhammad SAW Menggunakan Metode Artikulasi Pada Kelas V MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2015).

2. Skripsi karya Holong Simanjuntak. 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 DI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran artikulasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa.²
3. Skripsi karya Meli Mustika. 2017 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang”. Metode penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.³

IAIN JEMBER

² Holong Simanjuntak, *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 DI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi: Universitas Lampung, 2017).

³ Meli Mustika, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang* (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Holong Simanjuntak (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 DI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.	Meneliti tentang metode pembelajaran artikulasi	Penelitian Ini Menggunakan Metode Eksperimen sedangkan Peneliti Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif
2	Meli Mustika (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang”.	Meneliti tentang metode pembelajaran artikulasi	Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif sedangkan Peneliti Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif
3	Erv Septi Rindiantika (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas, Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Di Sman 1 Natar Tahun Pelajaran 2015/2016”	Meneliti tentang metode pembelajaran artikulasi	Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas sedangkan Peneliti Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan dari ketiga hasil penelitian tersebut yaitu terletak pada metode penelitiannya. Pertama, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen. Kedua, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Ketiga, metode penelitian yang digunakan metode yaitu penelitian tindakan kelas. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti saat ini yaitu metode penelitian kualitatif.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

1. Pengertian Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu dan berpikir mengenai apa yang dikerjakannya. Dengan demikian esensi pembelajaran aktif sesungguhnya adalah belajar bagaimana cara belajar.⁴

Dengan demikian pembelajaran aktif sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, karena merangsang munculnya sikap kemandirian, kritis, dan berpikir kreatif siswa serta meningkatkan keterlibatan, motivasi dan kinerja peserta didik.

Lebih detail, Sukandi dkk mendefinisikan *Active Learning* atau pembelajaran aktif sebagai :⁵ Kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi (peristiwa, fakta, persepsi, pendapat, perspektif, sikap, perilaku, dan proposisi, aksioma, kaidah, norma, nilai, paradigma, dan lain-lain) yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar. Kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar selama hidupnya dan tidak tergantung pada guru/orang lain bila mereka mempelajari hal-hal baru.

Ada tiga hal penting yang menjadi alasan mengapa pembelajaran aktif sangat penting untuk dipraktikkan di kelas yaitu :

- a. *Active learning promotes independent, critical, and creative thinking.*
(Pembelajaran aktif merangsang munculnya sikap kemandirian, kritis, dan berpikir kreatif).

⁴Modul Pelatihan Pengelolaan Kelas Aktif, *Excellence Performance* (Surabaya: Kualitas Pendidikan Indonesia), 33.

⁵ Ibid., 34.

- b. *Active learning promotes collaboration.* (pembelajaran aktif merangsang munculnya kerjasama)
- c. *Active learning increases student investment, motivations, and performance.* (pembelajaran aktif meningkatkan keterlibatan, motivasi dan kinerja peserta didik).⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Berperan aktif disini dimaksudkan aktivitas belajar dilakukan oleh siswa, belajar lebih menekankan pada proses dan tugas guru adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

2. Hal-hal Yang Harus diperhatikan dalam Menjalankan Pembelajaran Aktif

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada waktu guru akan melaksanakan pembelajaran aktif, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelum kegiatan pembelajaran kelas aktif dilaksanakan, terlebih dahulu dikenalkan aturan pembelajaran kepada peserta didik. Aturan pembelajaran ini acuan utamanya adalah aturan kelas yang telah dibuat sebelumnya. Aturan pembelajaran menjadi penting, mengingat dalam praktiknya di kelas terjadi kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam strategi (taktik) dan kondisi peserta didik bervariasi.

⁶ Ibid., 35.

b. Guru dituntut memiliki sikap, seperti :

- 1) Terbuka, mau mendengarkan peserta didik.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan bila guru dan peserta didik lain berbicara.
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.
- 4) Mendorong peserta didik untuk berani berpendapat dan bertanggung jawab.
- 5) Memberi umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik.

3. Model Pembelajaran Artikulasi

a. Pengertian model pembelajaran artikulasi

Model pembelajaran artikulasi berdasarkan sumber yang saya baca dari tesis Lailatul Khomariah (2013: 6)⁷ adalah model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini. Model pembelajaran artikulasi seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima materi sekaligus berperan sebagai penyampai materi.

⁷ Lailatul Khomariah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak* (Tesis: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013), 6.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang termasuk dalam tipe pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar dikelas, siswa dibentuk berpasangan dengan teman sebangkunya untuk bertukar pesan atau materi dengan tujuan agar materi yang dipelajari melekat lebih lama pada otak peserta didik.

b. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran

- 1) Kelebihan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran:
 - a) Semua siswa terlibat
 - b) Melatih kesiapan siswa
 - c) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
 - d) Meningkatkan partisipasi anak
- 2) Kelemahan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran:
 - a) Untuk mata pelajaran tertentu
 - b) Waktu yang dibutuhkan banyak
 - c) Materi yang didapat sedikit
 - d) Lebih sedikit ide yang muncul.⁸

⁸<http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/03/model-pembelajaran-artikulasi.html?m=1> (Agustus 2019).

c. Tujuan Model Pembelajaran *Artikulasi* Dalam Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran.⁹

Dick and Carrey menjelaskan bahwa tujuan pengajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰

Adapun tujuan model pembelajaran artikulasi menurut Bastiar, (2007) yaitu untuk membantu siswa mengungkapkan kata-kata dengan jelas dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disiplin ilmu. Melalui model pembelajaran artikulasi ini siswa diharapkan mampu bernalar dan berkomunikasi secara baik dalam suatu masalah. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran tidak hanya menuju pemahaman tingkat kognitif, namun juga pada tingkat afektif dan psikomotorik.¹¹

⁹Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 141.

¹⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 25.

¹¹<http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/03/model-pembelajaran-artikulasi.html?m=1> (24 Agustus 2019).

Dari teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran artikulasi yaitu membantu siswa mengungkapkan kata-kata dengan jelas dan mampu berpikir nalar yang logis. Serta membantu melatih daya ingat dan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

d. **Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusi, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹² Tujuan pendidikan agama islam yaitu membentuk insan yang berakhlak mulia dengan cara memahami ajaran-ajaran Islam, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹²Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: University Press, 2006), 1.

Adapun karakteristik mata pelajaran PAI di SMP adalah sebagai berikut:

1. Pokok-pokok Ajaran Agama Islam

Ajaran Agama Islam terdiri atas tiga bagian besar, yaitu aqidah, syariah dan akhlak.¹³

- a) Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir, dan qadha dan qadar Allah.
- b) Syariah adalah segala bentuk peribadatan baik ibadah khusus yaitu thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji, makanan halal dan haram, maupun ibadah umum (muamalah) seperti hukum publik dan hukum perdata.
- c) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

2. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

¹³ Ibid., 37.

3. Diberikannya mata pelajaran PAI, khususnya di SMP, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
4. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
5. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw. (dalil naqli). Dengan melalui metode Ijtihad (dalil aqli) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.

6. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.
7. PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.¹⁴

¹⁴ <https://ccpeducation.blogspot.com/2012/10/karakteristik-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam.html?m=1> (26 Agustus 2019).

Itulah gambaran tentang karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya dan mata pelajaran PAI di SMP pada khususnya yang menjadi salah satu konsep dan pedoman yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh para guru PAI khususnya dengan variasi-variasi tertentu. Terutama guru PAI khususnya memiliki tanggung jawab dalam melakukan pengembangan silabus di sekolah. Sehingga dapat membantu guru dalam pengembangan silabus mata pelajaran PAI di SMP dengan mudah dan variatif.

Menurut Syaiful Sagala dalam Konsep dan Makna Pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran yaitu:¹⁵

- 1) Materi pelajaran dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010) 162.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.¹⁶

Adapun rincian materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 8 kurikulum 2013 SMP semester 1 dan 2 yaitu :

- 1) Meyakini kitab-kitab Allah, mencintai al-qur'an
- 2) Menghindari minuman keras, judi, dan pertengkar
- 3) Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan
- 4) Lebih dekat kepada Allah dengan mengamalkan sholat sunnah
- 5) Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah
- 6) Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyiah
- 7) Rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia
- 8) Meneladani sifat-sifat mulia dari Rasulullah SAW
- 9) Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 10) Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram

Pada penerapan kurikulum 2013 sekarang ini, siswa yang dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator saja. Guru harus bisa semenarik mungkin menyiapkan pembelajaran, menyampaikan kepada siswa agar siswa dapat berperan aktif dalam

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

kegiatan pembelajaran. Jika siswa yang berperan aktif maka siswa akan menyerap materi yang diberikan guru dengan baik.

Penerapan model pembelajaran artikulasi bisa diterapkan terhadap materi PAI tertentu, karena model pembelajaran artikulasi dalam penerapannya membutuhkan waktu yang banyak, seperti materi : pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah, mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram, ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah dan materi lainnya yang membutuhkan waktu banyak dalam menjelaskannya.

Dari teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik materi pelajaran pendidikan agama islam yaitu *Pertama* PAI terdiri dari 3 pokok ajaran islam, yakni: aqidah, akhlak dan syari'ah. *Kedua*, dari segi muatan pendidikannya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya. *Ketiga*, secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad Saw. *Keempat*, PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam. Begitupun penerapan model pembelajaran artikulasi dapat diterapkan terhadap materi PAI tertentu, karena model pembelajaran artikulasi dalam penerapannya membutuhkan waktu yang banyak.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Pembelajaran

Adapun langkah-langkah model pembelajaran artikulasi sebagai berikut :¹⁷

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru, dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Suruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
- 7) Kesimpulan/penutup.

¹⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inofatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode apa saja yang digunakan dalam penelitian, dimulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian. Berikut penjelasannya.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.¹ Objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

¹ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 6.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*). Penelitian lapangan (*field resech*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.³ Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁴ Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang di ambil peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Plus Darus Sholah Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan:

1. Karena kemenarikan proses pembelajarannya yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
2. Karena keunikan cara mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.
3. SMP Plus Darus Sholah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran artikulasi dalam proses pembelajarannya.

³ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Visipress, 2002), 58.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 26.

C. Subyek penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian tersebut.

Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Plus Darus Sholah. Salah satu pertimbangan memilih guru mata pelajaran PAI karena peneliti menganggap informan tersebut yang paling tau dan menguasai penerapan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran.
2. Ketua kelas VIII G SMP Plus Darus Sholah. Karena peneliti menganggap ketua kelas tersebut yang paling tau proses pembelajaran dan keadaan kelas.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 95.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.⁸

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Tujuan diterapkannya model pembelajaran *Artikulasi* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G yaitu diantaranya siswa mampu mengingat materi lebih lama, siswa mudah memahami pelajaran, siswa mampu mengerjakan soal dengan tepat, dan melatih siswa mengungkapkan kata-kata dengan baik.
- b. Materi yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran artikulasi yaitu materi tentang makanan dan minuman haram serta haram. Sub materinya yaitu memahami pengertian, kriteria, dalil al-

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 115.

qur'an dan hadist terkait serta manfaat atau mudhorot mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal serta haram.

- c. Langkah-langkah model pembelajaran *Artikulasi* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah yaitu: a) mengintruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok berpasangan, b) salah satu pasangan mencatat poin-poin penting, c) proses mengkomunikasikan didepan kelas dengan bergantian, d) pasangan lain memberi masukan atau bertanya materi yang belum dipahami.

2. Kajian Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan "*Penerapan Model pembelajaran Artikulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar-Jember*".

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil sekolah
- b. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data siswa, data Sekolah.

⁹ Ibid., 124.

3. Observasi

Nasution menyatakan didalam buku Sugiono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰

Dalam penggunaan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.¹¹

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari metode observasi ini adalah:

- a. Kegiatan proses belajar mengajar berlangsung
- b. Penyampaian tujuan model pembelajaran artikulasi sebelum memulai pembelajaran
- c. Penyampaian materi dan sintak model pembelajaran oleh guru
- d. Kegiatan peserta didik ketika berdiskusi atau bertukar pesan dengan teman pasangan sebangkunya

IAIN JEMBER

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 106.

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 161-162

E. Analisis data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.¹² Penelitian ini analisisnya menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Milles & Hiberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹³

Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif interaktif. Analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁴ Pada tahap awal peneliti menemui kepala sekolah untuk mencari informasi terkait jadwal pelajaran, profil sekolah, perangkat pembelajaran dan jumlah siswa. Kedua peneliti menemui guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan salah satu peserta didik untuk melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian.

Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.

¹² John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 337.

¹⁴ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153

Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

2. Kondensasi data (data condensation)

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"¹⁵ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.¹⁶

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

¹⁵ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

¹⁶ Halim Malik, "Penelitian Kualitatif" <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> (12 februari 2019).

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.¹⁷

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.¹⁸

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

¹⁷ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

¹⁸ *Ibid.*, 31.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.¹⁹

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁰ Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²¹

IAIN JEMBER

¹⁹<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

²¹ *Ibid.*, 142.

F. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber ialah mengecek informasi atau data dengan menggunakan metode yang sama dengan sumber yang berbeda.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

G. Tahap-tahap penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.²³

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

- a. Menyusun rencanapenelitian dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.
- b. Memilih lapangan penelitian dalam tahap ini peneliti dapat memilih sekolah tersebut menggunakan model pembelajaran yang diharapkan.

²³ Ibid., 127.

- c. Menyusun perizinan dalam hal ini surat pengantar dari kampus IAIN Jember, maka peneliti memohon izin kepada Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar-Jember untuk melakukan kegiatan penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan, peneliti setelah diberikan izin maka mulailah melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek peneliti.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengembangan ranah afektif dari peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menyusun suatu wawancara serta dokumentasi.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan.

2. Tahap pekerjaan di lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengikuti kegiatan sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Plus Darus Sholah Jember bukan keseluruhan objek yang diteliti, tetapi hanya hal-hal yang terkait atau orang-orang yang dianggap mengetahui tentang hal yang dikaji.

1. Sejarah Umum SMP Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah sebagai salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada tanggal 27 rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujiyanto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS = 720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama' kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal Juli tahun 1994 didirikanlah SMP "Plus" Darus Sholah", yakni Sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan sistem pendidikan 24 jam.

Adapun siswa-siswi SMP Plus Darus Sholah diasramakan secara tersendiri, hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta sistem pendidikan yang dicanangkan dengan baik dibawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

SMP Plus Darus Sholah boleh dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari banyaknya wali murid/santri yang menyekolahkan putra-putrinya di SMP Plus. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP Plus Darus Sholah \pm berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang jumlah murid SMP Plus Darus Sholah mencapai \pm 500 siswa.

Setelah \pm 4 tahun perjalannya status SMP Plus Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP Plus Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP Plus darus Sholah mendapat nilai tertinggi.

Kegiatan belajar sehari-sehari siswa/siswi SMP Plus Darus Sholah antara laki-aki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel). Selain itu SMP Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (artil Al-Qur'an, khitobah, Puitisasi, Kaligrafi dll) dari tahun 1999-2005.

SMP Plus Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah

a. Visi :

BERGUNA BAGI NUSA BANGSA, SERTA BAHAGIA DUNIA
AKHIRAT

b. Misi :

- 1) Memantapkan Religiusitas (*al-dien*)
- 2) Mengembangkan Intelektualitas (*al- 'aql*)
- 3) Membangun Integritas (*al-haya'*)
- 4) Meraih Prestasi (*al- 'amalusshalih*)

3. Profil Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah

Lembaga pendidikan SMP Plus Darus Sholah Jember terletak di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, karena disekitar lembaga tersebut merupakan daerah padat penduduk.

Adapun identitas lembaga tersebut adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMP Plus Darus Sholah Jember
No. Statistik Sekolah	: 2023350901008
NPSN	: 20523962
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2

Alamat Sekolah : Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar
Kaliwates Jember

Telepon/HP/Fax : (0331) 334639

Status Sekolah : Swasta

Nilai Akreditasi Sekolah : 96,95 (A)

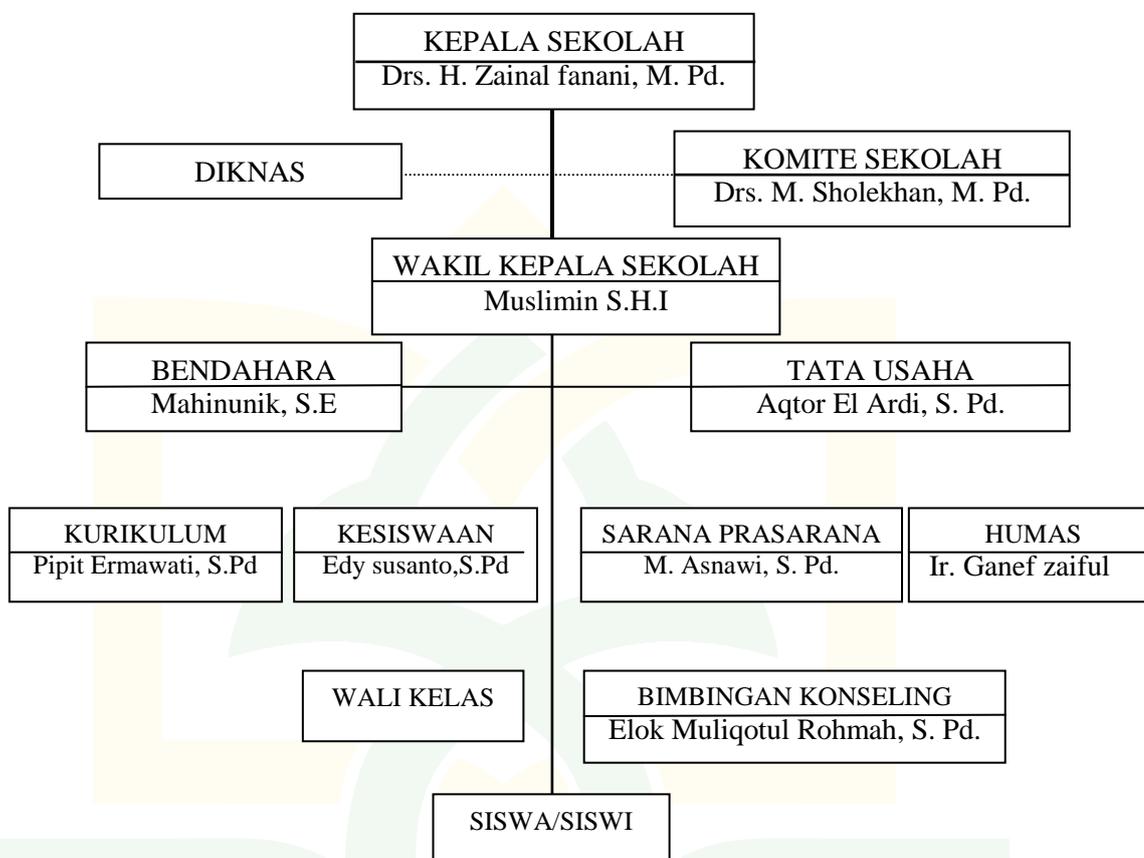
4. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah Jember berada satu lokasi dengan pesantren Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember dengan luas areal \pm 2000 M, dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Perum Tegal Besar Permai
- c. Sebelah Barat berbatasan : Islamic Center Darus Sholah
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai

IAIN JEMBER

5. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah



Bagan 4. 1
Struktur Organisasi Smp Plus Darus Sholah

Keterangan: 1. _____
: Garis intruksi/komando
2. - - - - -
: Garis koordinasi

6. Data Guru Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah

Guru SMP Plus Darus Sholah Jember adalah guru yang selalu memberi motivasi semangat dan mendidik siswa SMP Plus Darus Sholah Jember. Data guru SMP Plus Darus Sholah dapat di lihat pada tabel berikut ini :

7. Data Siswa Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah

Peserta didik SMP Plus Darus Sholah jumlahnya saat penelitian dilakukan sebanyak 569 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Tabel data jumlah peserta didik SMP Plus Darus Sholah

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	L	P	
X	133	78	211
XI	83	82	165
XII	113	92	205
Total	329	252	581

Keterangan :

Jumlah Siswa – Data Mutasi Pindah Masuk

$$581 - 12 = 569$$

B. Penyajian dan Analisi Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang penerapan model pembelajaran Artikulasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember sebagai berikut :

1. Tujuan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Tujuan model pembelajaran Artikulasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut bapak Muslimin selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

“kalau untuk tujuan model pembelajaran artikulasi itu sendiri *pertama* itu ya mbak agar materi yang telah saya jelaskan tidak mudah dilupakan oleh siswa. *Kedua*, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran mbak. *Ketiga*, siswa mampu menjawab dan mengerjakan soal dengan nalar yang logis dan tepat. *Keempat*, melatih siswa untuk mengungkapkan kata-kata dengan jelas mbak. Yang *kelima*, intinya itu ya mbak agar materi yang telah saya jelaskan itu melekat agak lama pada otak siswa.”¹

Hal di atas di pertegas dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa yang bernama Moh. Fadli mengatakan :

“hmmmm,,,,,sebelum pelajaran dimulai pak muslimin biasanya memang selalu menyampaikan tujuan pelajaran dulu mbak, kadang kita juga disuruh mencatat tujuannya itu yang dituliskan dipapan oleh pak muslim.”²

¹ Muslimin, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah, Jember, 06 Maret 2019.

² Moh. Fadli, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Tegal Besar, Jember, 22 Maret 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran artikulasi yaitu melatih daya ingat siswa, siswa lebih mudah mempelajari materi, siswa mampu menjawab dan mengerjakan soal dengan nalar yang logis dan tepat, dan melatih siswa mengungkapkan kata-kata dengan jelas.

Hal di atas juga dipertegas pada RPP point C tentang tujuan pembelajaran, peserta didik mampu :

“a. menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal dengan daya ingat yang tinggi, b. menjelaskan pengertian Makanan dan minuman yang Haram dengan mudah, c. menyebutkan kriteria makanan dan minuman yang halal dan yang haram dengan tepat, d. menyebutkan dalil al-qur’an dan hadits terkait dengan makanan yang halal dan haram dengan jelas, e. menunjukkan manfaat makanan yang halal dan madhorot/bahaya makanan yang haram dengan daya ingat yang tinggi.”³

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar disini peneliti melihat bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, penalaran siswa lebih logis ketika proses diskusi atau penyampaian hasil review didepan kelas, dan juga siswa lebih pandai mengungkapkan kata-kata ketika ditanya ulang oleh guru terkait materi yang telah disampaikan.⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi selama proses pembelajaran bahwa tujuan model pembelajaran *Artikulasi* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram yang di sampaikan oleh Bapak Muslimin adalah: *pertama* materi yang telah dijelaskan agar tidak mudah dilupakan oleh siswa.

³Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Tegal Besar, Jember, 06 Maret 2019.

⁴Observasi, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Tegal Besar, Jember, 08 Maret 2019.

Kedua, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. *Ketiga*, siswa mampu mengerjakan tugas atau soal dengan tepat. *Keempat*, melatih siswa untuk mengungkapkan kata-kata dengan jelas. *Kelima*, materi yang telah dijelaskan dapat melekat agak lama pada otak siswa.

2. Materi Model Pembelajaran *Artikulasi* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Sedangkan untuk materi model pembelajaran *Artikulasi* di kelas VIII G menurut bapak Muslimin selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

“Materi yang saya gunakan adalah Makanan dan minuman yang halal serta haram, yang didalamnya akan menjelaskan tentang beberapa sub bab mbak, yaitu : *Pertama*, ketentuan makanan dan minuman yang halal serta haram berdasarkan al-Qur’an dan Hadist. *Kedua*, kriteria makanan dan minuman yang halal serta haram. *Ketiga*, dalil al-qur’an dan hadits terkait dengan makanan yang halal serta haram sesuai syariat Islam. *Keempat*, manfaat makanan yang halal dan madhorot/ bahaya makanan yang haram”⁵

Hal tersebut di pertegas juga dengan wawancara materi kepada salah satu siswa yang bernama moh. fadli mengatakan bahwa :

“hmm,,saya mempelajari materi pengertian apa itu makanan dan minuman yang halal mbak, pengertian makanan dan minuman yang haram. Kemudian ciri-ciri makanan dan minuman yang halal dan haram. Dan terakhir yang saya ingat mbak tentang dalil al-qur’an dan hadits tentang makanan dan minuman yang halal serta haram.”⁶

⁵Muslimin, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Tegal Besar, Jember, 06 Maret 2019.

⁶ Moh. Fadli, wawancara, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Tegal Besar, Jember, 08 Maret 2019.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa materi model pembelajaran artikulasi pada pembelajaran PAI kelas VIII G yaitu : Pertama, ketentuan makanan dan minuman yang halal serta haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadist. Kedua, kriteria makanan dan minuman yang halal serta haram. Ketiga, dalil al-qur'an dan hadits terkait dengan makanan yang halal serta haram sesuai syariat Islam. Keempat, manfaat makanan yang halal dan madhorot/ bahaya makanan yang haram.

Hal tersebut juga dipertegas dengan RPP pada point D tentang materi pembelajaran yaitu :

“1) Memahami makanan dan minuman yang halal serta haram. 2) Kriteria makanan dan minuman yang halal serta haram. 3) Dalil al-qur'an dan hadits terkait dengan makanan dan minuman yang halal serta haram. 4) Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang Halal serta mudhorot makanan yang haram dalam kehidupan sehari-hari”⁷.

Pada saat proses pembelajaran di kelas VIII G peneliti melihat materi yang disampaikan adalah materi makanan dan minuman yang halal dan haram dengan menggunakan model pembelajaran *artikulasi*. Secara berurutan bapak muslimin memasukkan sub materi ke dalam model pembelajaran *Artikulasi*. Seperti materi tentang pengertian makanan halal, pengertian makanan haram, kriteria makanan halal dan haram, dalil al-qur'an dan hadits terkait makanan halal serta haram dan yang terakhir yaitu manfaat makanan halal serta mudhorot makanan yang haram.”⁸

⁷Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Tegal Besar, Jember, 06 Maret 2019

⁸ Observasi, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Tegal Besar, Jember, 08 Maret 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah makanan dan minuman yang halal serta haram yang sub materinya sebagai berikut : 1) makanan dan minuman yang halal serta haram. 2) Kriteria makanan dan minuman yang halal serta haram. 3) Dalil al-qur'an dan hadits terkait dengan makanan dan minuman yang halal serta haram. 4) Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang Halal dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun guru sudah melaksanakan materi dengan cukup baik dengan berurutan memasukkan sub materi makanan dan minuman halal dan haram dengan model pembelajaran *Artikulasi*.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Artikulasi* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Langkah-langkah model pembelajaran *Artikulasi* di kelas VIII G materi Makanan dan minuman halal dan yang haram menurut bapak Muslimin selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa :

“Yang akan saya lakukan nanti mbak yaitu : Pertama, saya akan mengintruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok berpasangan dengan teman sebangkunya. Kedua, kemudian saya akan memberi arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan 1 lembar kertas. Ketiga, setelah itu peserta didik bersama dengan pasangannya bergantian menjelaskan ulang materi yang telah saya jelaskan sekilas materi tentang Makanan dan minuman halal dan yang haram. Keempat, salah satu pasangan mencatat poin-poin penting dari hasil penjelasan temannya. Kelima, dalam hal ini proses penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan secara bergantian antar pasangan. Keenam, setelah waktu habis saya mengintruksi untuk masing-masing pasangan menjelaskan kedepan hasil penjelasan kerjasamanya. Ketujuh, pasangan yang lain

mendengarkan dan memberi masukan atau bertanya terkait hal yang belum jelas.”⁹

Hal tersebut dipertegas dalam RPP langkah-langkah pembelajaran makanan dan minuman halal dan haram pada point F yaitu :

“1) Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ditayangkan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa. 2) Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. 3) Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. 4) Guru mengintruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok berpasangan dengan teman satu bangkunya. 5) Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan 1 lembar kertas. 6) Peserta didik bersama dengan pasangannya bergantian menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan oleh guru. 7) Salah satu pasangan mencatat poin-poin penting dari hasil penjelasan temannya. 8) Proses penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan secara bergantian antar pasangan. 9) Setelah waktu habis guru mengintruksi untuk masing-masing pasangan menjelaskan kedepan hasil penjelasan kerjasamanya. 10) Pasangan yang lain mendengarkan dan memberi masukan atau bertanya terkait hal yang belum jelas.”¹⁰

Pada proses kegiatan belajar mengajar peneliti melihat bahwa langkah pertama yang digunakan bapak Muslimin adalah menjelaskan tema atau sub bab materi yang akan dibahas, setelah itu dibentuk kelompok berpasangan setiap bangku untuk memulai diskusi atau mereview ulang materi yang telah dijelaskan oleh bapak muslimin sebelumnya serta mencatat beberapa materi yang belum dipahami. Hal demikian dilakukan secara bergantian antar teman pasangannya. Proses

⁹Muslimin, *Wawancara*, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Tegal Besar, Jember, 06 Maret 2019.

¹⁰ Dokumentasi, Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Tegal Besar, Jember, 06 Maret 2019.

review selesai dilanjutkan dengan sesi penyampaian hasil diskusi bersama pasangannya untuk disampaikan di depan kelas.

Hal tersebut pertama kali dilakukan oleh pasangan Achmad Mouqtadaa Bilhaq dan Galih Ekhsan Anoraga, pasangan pertama ini menjelaskan hasil reviewnya :

“makanan dan minuman halal adalah makanan dan minuman yang boleh dimakan/diminum menurut ketentuan syariat islam. Sedangkan, makanan dan minuman haram adalah makanan dan minuman yang tidak boleh dimakan/diminum menurut ketentuan syariat islam. adapun jenis-jenis makanan halal adalah semua jenis makanan yang tidak diharamkan oleh allah swt dan rasul-nya, makanan yang tidak kotor dan tidak menjijikkan, dan makanan yang tidak mendatangkan mudharat, tidak membahayakan kesehatan tubuh, tidak merusak akal, serta tidak merusak moral dan aqidah.”

Hal tersebut dianggapi atau ditambahkan oleh pasangan yang lain yaitu pasangan M. Mirza Akbar Athoillah dan Moh. Khoirun Naja mengatakan :

“kami akan menambahkan penjelasan dari pasangan sebelumnya, tidak hanya ada kriteria atau jenis-jenis makanan/minuman halal, namun ada juga jenis-jenis makanan/minuman yang haram adalah makanan yang mendatangkan mudharat terhadap kesehatan badan, jiwa, akal, moral, dan aqidah. Makanan yang didapatkan dengan cara batil, contohnya dari hasil mencuri. Dan Minuman yang memabukkan (*khamr*).”

Hal tersebut juga ditambahkan atau ditanggapi oleh pasangan yang lain yaitu pasangan Moh. Najmil Fadli dan Muhammad Abdul Majid mengatakan :

“mengonsumsi makanan dan minuman yang halal juga banyak manfaatnya, diantaranya yaitu pertama mendapat ridha allah swt. Kedua, memiliki akhlakul karimah. Ketiga, terjaga kesehatannya. Keempat, menumbuhkan motivasi beribadah. Selain itu juga ada dampak negatif jika kita mengonsumsi makan dan minuman yang haram, diantaranya yaitu pertama amal ibadah kita tidak akan

diterima oleh Allah SWT. Kedua, makanan dan minuman haram bisa merusak jiwa terutama minuman keras (khamr). Ketiga, dapat mengganggu kesehatan tubuh serta menghalangi mengingat Allah SWT dan rasa malas beribadah.”

Setelah mendengarkan hasil penjelasan dari peserta didik dan tambahan dari peserta didik lainnya Bapak Muslimin menyimpulkan dan menjelaskan ulang poin-poin materi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram secara singkat dan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Artikulasi* yang dilaksanakan yaitu bahwa Bapak Muslimin melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya, seperti menyampaikan pokok materi yang akan dibahas. Lalu membentuk peserta didik berpasangan, memberi waktu kepada setiap pasangan untuk mengingat ulang dan membuat catatan kecil terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru. Berselang waktu diskusi, guru memberi intruksi kepada setiap pasangan untuk maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil ringkasan materinya bersama dengan pasangannya masing-masing. Pasangan yang lain diberi kesempatan untuk menambahkan penjelasan materi yang kurang atau belum sempat dijelaskan oleh temannya. Sesi menjelaskan selesai, guru memberi ringkasan kesimpulan dan poin-poin materi dengan singkat dan jelas.

Tabel 4.2

Hasil Temuan Model Pembelajaran Artikulasi

No	Jenis Perencanaan	Uraian
1	2	3
1.	Tujuan	<p>Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa tujuan model pembelajaran <i>Artikulasi</i> pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram yang di sampaikan oleh Bapak Muslimin adalah: <i>pertama</i> materi yang telah dijelaskan agar tidak mudah dilupakan oleh siswa. <i>Kedua</i>, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. <i>Ketiga</i>, siswa mampu mengerjakan tugas atau soal dengan tepat. <i>Keempat</i>, melatih siswa untuk mengungkapkan kata-kata dengan jelas. <i>Kelima</i>, materi yang telah dijelaskan dapat melekat agak lama pada otak siswa.</p>
2.	Materi	<p>Pada materi model pembelajaran artikulasi peneliti menemukan bahwa materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah makanan dan minuman yang halal dan yang haram yang sub materinya sebagai berikut : 1) makanan dan minuman yang halal serta haram. 2) Kriteria makanan dan minuman yang halal serta haram. 3) Dalil al-qur'an dan hadits terkait dengan makanan dan minuman yang halal serta haram. 4) Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang Halal dalam kehidupan sehari-hari.</p>

		Begitupun guru sudah melaksanakan materi dengan cukup baik dengan berurutan memasukkan sub materi makanan dan minuman halal dan haram dengan model pembelajaran <i>Artikulasi</i> .
3	Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi	Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa langkah-langkah model pembelajaran artikulasi yaitu <i>Pertama</i> guru menyajikan materi sebagaimana biasa. <i>Kedua</i> , untuk mengetahui daya serap siswa, guru membentuk kelompok berpasangan dua orang. <i>Ketiga</i> , menyuruh seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru, dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan kecil. <i>Keempat</i> , menyuruh siswa secara bergiliran/acak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. <i>Kelima</i> , guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.

IAIN JEMBER

C. Pembahasan dan Hasil Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

1. Tujuan Model Pembelajaran *Artikulasi* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G Di SMP Plus Darus Sholah Jember

Berdasarkan hasil temuan tujuan model pembelajaran *Artikulasi*, guru merumuskan tujuan kemudian melaksanakan tujuan sesuai yang diinginkan. Tujuan model pembelajaran artikulasi tersebut yaitu peserta didik dapat : a. menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal dengan daya ingat yang tinggi, b. menjelaskan pengertian Makanan dan minuman yang Haram dengan mudah, c. menyebutkan kriteria makanan dan minuman yang halal dan yang haram dengan tepat, d. menyebutkan dalil al-qur'an dan hadits terkait dengan makanan yang halal dan haram dengan jelas, e. menunjukkan manfaat makanan yang halal dan madhorot/bahaya makanan yang haram dengan daya ingat yang tinggi.

Dengan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran tersebut gunanya untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, agar dalam proses pembelajaran mempunyai kesan yang bermakna sehingga peserta didik dapat memahami materi secara runtut serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sama seperti yang dikatakan Dick and Carrey menjelaskan bahwa tujuan pengajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹

Adapun tujuan model pembelajaran artikulasi menurut Bastiar, (2007) yaitu untuk membantu siswa mengungkapkan kata-kata dengan jelas dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat membuat suatu keterhubungan antara materi dengan disiplin ilmu. Melalui model pembelajaran artikulasi ini siswa diharapkan mampu bernalar dan berkomunikasi secara baik dalam suatu masalah. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran tidak hanya menuju pemahaman tingkat kognitif, namun juga pada tingkat afektif dan psikomotorik.¹²

Berdasarkan hasil temuan tujuan model pembelajaran artikulasi di kelas VIII G yaitu melatih siswa mengungkapkan kata-kata dengan jelas dan mampu berpikir nalar yang logis. Serta membantu melatih

¹¹ B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 25.

¹² <http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/03/model-pembelajaran-artikulasi.html?m=1> (24 Agustus 2019).

daya ingat dan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

2. Materi Model Pembelajaran *Artikulasi* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G Di SMP Plus Darus Sholah Jember

Pada materi pembelajaran model *artikulasi* peneliti menemukan bahwa guru memberikan materi pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran seperti : a. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal, b. Menjelaskan pengertian Makanan dan minuman yang Haram, c. Menyebutkan kriteria makanan dan minuman yang halal dan yang haram, d. Menunjukkan dalil al-qur.an dan hadits terkait dengan makanan yang halal dan haram, e. Menyebutkan manfaat makanan yang halal dan madhorot/ bahaya makanan yang haram.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi peneliti menemukan bahwa guru melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh menggunakan materi makanan dan minuman yang halal dan haram dengan mengimplementasikannya dalam model pembelajaran *artikulasi*, dengan begitu membuat peserta didik menjadi lebih mengingat materi yang telah dipelajari dikelas.

Materi yang digunakan bersumber pada buku paket kelas VIII kurikulum 2013, dengan begitu materinya sesuai dengan perkembangan siswa pada umumnya. Temuan tersebut sesuai dengan apa yang telah di

katakan oleh Syaiful Sagala dalam Konsep dan Makna Pembelajaran, menurut beliau ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran yaitu:¹³

- 1) Materi pelajaran dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa pada umumnya.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Berdasarkan hasil temuan diatas peneliti menyimpulkan bahwa materi model pembelajaran artikulasi yaitu : pertama, menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal. Kedua, menjelaskan pengertian Makanan dan minuman yang Haram. Ketiga, menyebutkan kriteria makanan dan minuman yang halal dan yang haram. Keempat, menunjukkan dalil al-qur.an dan hadits terkait dengan makanan yang halal dan haram. Kelima, menyebutkan manfaat makanan yang halal dan madhorot/ bahaya makanan yang haram. Dimana hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Syaiful Sagala dalam Konsep dan Makna Pembelajaran.

¹³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010) 162.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tujuan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Plus Darus Sholah yaitu : a) Siswa mampu menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal dengan daya ingat yang tinggi, b) Siswa mampu menjelaskan pengertian Makanan dan minuman yang Haram dengan mudah, c) Siswa mampu menyebutkan kriteria makanan dan minuman yang halal dan yang haram dengan tepat, d) Siswa mampu menyebutkan dalil al-qur'an dan hadits terkait dengan makanan yang halal dan haram dengan jelas, e) Siswa mampu menunjukkan manfaat makanan yang halal dan madhorot/bahaya makanan yang haram dengan daya ingat yang tinggi.

2. Karakteristik Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah makanan dan minuman yang halal dan yang haram yang sub materinya yaitu : 1) Memahami makanan dan minuman yang halal serta haram. 2) Kriteria makanan dan minuman yang halal serta haram. 3) Dalil al-qur'an dan

hadits terkait dengan makanan dan minuman yang halal serta haram. 4) Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang Halal dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun guru sudah melaksanakan materi dengan cukup baik dengan berurutan memasukkan sub materi makanan dan minuman halal dan haram dengan metode pembelajaran *Artikulasi*.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Artikulasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah-Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Langkah-langkah Model pembelajaran Artikulasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII G yang dilaksanakan yaitu : 1) mengintruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok berpasangan dengan teman satu bangkunya. 2) peserta didik bersama dengan pasangannya bergantian menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan oleh guru. 3) Salah satu pasangan mencatat poin-poin penting dari hasil penjelasan temannya. 4) Proses penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan secara bergantian antar pasangan. 5) Setelah waktu habis guru mengintruksi untuk masing-masing pasangan menjelaskan kedepan hasil penjelasan kerjasamanya. 6) Pasangan yang lain mendengarkan dan memberi masukan atau bertanya terkait hal yang belum jelas.

B. Saran

Saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan bagi berjalannya kegiatan pembelajaran kedepannya, berdasarkan pengamatan beberapa saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan kedepannya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dan dapat mengkolaborasikan metode pengajaran dengan metode yang lebih menarik lagi.

2. Bagi IAIN Jember

Diharapkan lebih memberikan pemahaman dan latihan tambahan tentang bagaimana sebuah penelitian. Tidak hanya berupa materi saja, akan tetapi aplikasi dan praktek juga sangat dibutuhkan.

3. Bagi pembaca

Diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan, sehingga bisa menambah referensi tentang penelitian yang akan dikaji terkait penerapan model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: University Press.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Visipress.
- Huberman, Milles M. B. Dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook*. California: SAGE Publication.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2002. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Khomariah, Lailatul. 2013. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak* . Tesis: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Kurniawan, Wahyu. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Pokok Akhir Khayat Nabi Muhammad SAW Menggunakan Metode Artikulasi Pada Kelas V MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Tahun Pelajaran 2014/2015*. Tesis: IAIN Purwokerto
- Martono. 2014. *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros*. Skripsi: UIN ALAUDDIN MAKASAR.
- Miles Dan Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Modul Pelatihan Pengelolaan Kelas Aktif, *Excellence Performance*. Surabaya: Kualitas Pendidikan Indonesia.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Mustika, Meli. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah SU-1 Palembang*. Tesis: UIN Raden Fatah Palembang.
- Rohman Muhammad dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, Holong. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS 4 DI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tesis: Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Usman, Moh. User. 2016. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Feti Firdianti
NIM : T20151208
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019", secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 juli 2019
Saya yang menyatakan



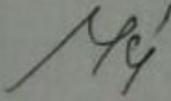
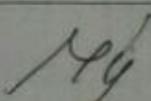
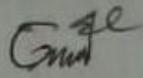
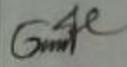
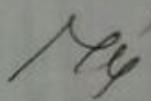
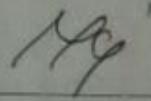
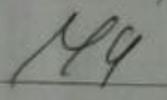
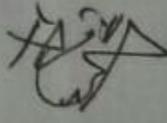
FETI FIRDIANTI
NIM T20151208

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Model pembelajaran Artikulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darus Sholah?	Model Pembelajaran Artikulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan model pembelajaran artikulasi 2. Materi model pembelajaran artikulasi 3. Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi 4. Evaluasi model pembelajaran artikulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka kurikulum c. Guru Mata Pelajaran d. Peserta Didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan: kualitatif deskriptif b. Jenis penelitian: <i>Field Research</i> 2. Metode Pengambilan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: Analisis deskriptif kualitatif <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 4. Validitas data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana tujuan model pembelajaran artikulasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah ? b. Bagaimana karakteristik materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah ? c. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran artikulasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G di SMP Plus Darus Sholah ?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

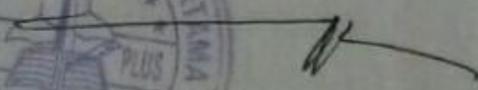
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD Informan
1	27 Februari 2019	Observasi lokasi penelitian, silaturahmi kepada guru dan memberikan surat penelitian kepada wakil kepala sekolah	
2	06 Maret 2019	Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Kelas VIII G	
3	19 Maret 2019	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G	
4	22 Maret 2019	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII G	
5	06 Maret 2019	Menggandakan RPP pelajaran PAI kelas VIII G	
6	08 Maret 2019	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII G	
7	12 Maret 2019	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII G	
8	09 Maret 2019	Pengurusan surat keterangan selesai penelitian dari smp plus darus sholah jember	

Jember, 09 maret 2019

Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember




Drs. H. Zainal Fanani, M. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.435/In.20/3.a/PP.009/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

08 Februari 2019

Yth. Bapak Asy'ari, M. Pd. I.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : Feti Firdianti
NIM : T20151208
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Artikulasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darus Sholah Tahun Pelajaran 2018/2019

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizink



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"

SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)

Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 Jember 68132

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 525/A/SMP Plus DS/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd.
Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Feti Firdianti
Nim : T20151208
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : **Penerapan Metode Artikulasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Darus Sholah.**

Adalah benar – benar telah melakukan Pengambilan data penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada tanggal 27 Februari – 8 Maret 2019 dalam rangka Penyusunan tugas Akhir Mata Kuliah.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember 9 Maret 2019

Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember



Drs. H. Zainal Fanani, M. Pd.

BIODATA

A. Data Pribadi



Nama : Feti Firdianti
Tempat tanggal lahir : Jember, 05 Mei 1997
Alamat : Badean Bangsalsari
Pendidikan terakhir : SMK 2 Pancasila - Jember
No. Hp : 085736749386

B. Riwayat Pendidikan

SDN Badean 01 : 2004-2009
SMP Negeri 2 Pantii : 2009-2012
SMK 2 Pancasila : 2012-2015

C. Pengalaman organisasi

Remaja masjid (remas) Dusun Krajan A II Desa Badean

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pendidik

Menanyakan beberapa hal informasi yang diperlukan dalam penelitian, seperti :

1. Apa tujuan diterapkannya model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran PAI materi makanan halal dan haram ?
2. Karakteristik materi pembelajaran PAI apa saja ?
3. Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru seperti apa ?
4. Bagaimana suasana kelas ketika diterapkannya model pembelajaran artikulasi ?
5. Menanyakan jadwal pelajaran di SMP Plus Darus Sholah

B. Peserta didik

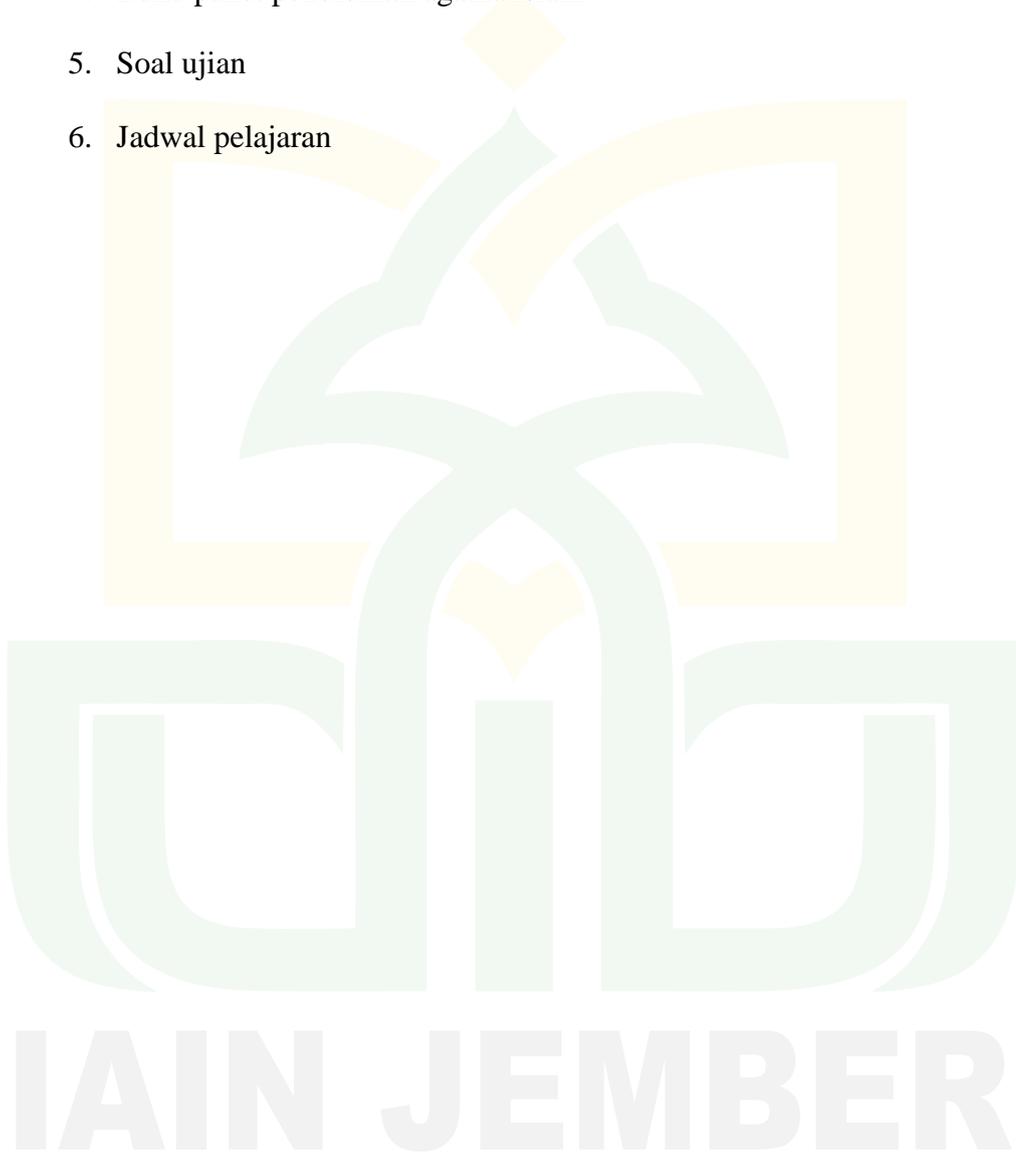
Menanyakan beberapa hal informasi yang diperlukan dalam penelitian, seperti :

1. Materi apa saja yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran ?
2. Penilaian apa saja yang digunakan oleh guru ?
3. Ketika akan memulai pembelajaran, apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu ?
4. Tujuan pembelajaran apa saja yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran ?

C. Waka kesiswaan

Menanyakan beberapa hal informasi yang diperlukan, seperti :

1. Menanyakan Profil lembaga SMP Plus Darus Sholah Jember
2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) PAI kelas VIII G
3. Silabus
4. Buku paket pendidikan agama islam
5. Soal ujian
6. Jadwal pelajaran



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP PLUS DARUSSHOLAH
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Makanan dan minuman yang halal dan haram
Alokasi Waktu : 6 JP (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI- 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI- 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI- 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI- 4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuatu dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
2.12. Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal.	2.12.1.Membiasakan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal.

<p>3.12. Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'ān</i> dan Hadis.</p>	<p>3.12.1 Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal. 3.12.2 Menjelaskan pengertian Makanan dan minuman yang Haram. 3.12.3 Menyebutkan kriteria makanan dan minuman yang halal dan yang haram. 3.12.4 Menyebutkan dalil al-qur.an dan hadits terkait dengan makanan yang halal dan haram. 3.12.5 Menunjukkan manfaat makanan yang halal dan madhorot/ bahaya makanan yang haram.</p>
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* peserta didik diharapkan siswa dapat :

- 3.12.1. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal dengan daya ingat yang tinggi.
- 3.12.2. Menjelaskan pengertian Makanan dan minuman yang Haram dengan mudah.
- 3.12.3. Menyebutkan kriteria makanan dan minuman yang halal dan yang haram dengan tepat.
- 3.12.4. Menyebutkan dalil al-qur'an dan hadits terkait dengan makanan yang halal dan haram dengan jelas.
- 3.12.5. Menunjukkan manfaat makanan yang halal dan madhorot/bahaya makanan yang haram dengan daya ingat yang tinggi.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian makanan dan minuman yang halal serta haram

a. Makanan halal

Makanan halal adalah makanan yang boleh dimakan menurut ketentuan syariat Islam. Bagi seorang muslim, makanan yang dimakan harus memenuhi dua syarat, yaitu :

- 1) Halal, artinya diperbolehkan berdasarkan ketentuan syariat Islam.
- 2) Tayyib, artinya baik, mengandung nutrisi, bergizi, dan menyehatkan.

b. Minuman halal

Minuman halal adalah minuman yang boleh diminum menurut ketentuan hukum syariat Islam. Semua jenis minuman yang ada di muka bumi ini pada dasarnya halal hukumnya, kecuali terdapat dalil al-Qur'an atau Hadits yang menyatakan keharamannya.

c. Makanan haram

Makanan haram yaitu jenis makanan yang mendatangkan mudarat/bahaya terhadap kesehatan badan, jiwa, akal, moral, dan akidah. Serta makanan yang kotor, menjijikkan serta didapatkan dengan cara batil.

d. Minuman haram

Minuman haram yaitu jenis minuman yang memabukkan (kmamr), minuman yang berasal dari benda najis atau benda yang terkena najis, serta minuman yang didapatkan dengan cara batil (tidak halal).

2. Kriteria makanan dan minuman yang halal dan yang haram

Kriteria kehalalan sebuah makanan/minuman meliputi tiga hal berikut ini :

- a. Halal pada wujud/zat makanan itu sendiri
- b. Halal pada cara mendapatkannya
- c. Halal pada proses pengolahannya

3. Manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang Halal

Seseorang yang membiasakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

- a. Mendapat *ridha Allah* karena telah menaati perintah-Nya dalam memilih jenis makanan dan minuman yang halal.
- b. Memiliki *akhlaqul karimah* karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga yang digunakan untuk beraktivitas dan beribadah.
- c. Terjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi bergizi dan baik bagi kesehatan badan.

E. Model/strategi pembelajaran

➤ Model Pembelajaran Artikulasi

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (3 x 40 Menit)

Waktu	Langkah pembelajaran	Metode
10 Menit	Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk membaca surat pendek pilihan.2. Guru menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan dengan mengabsen.3. Guru menanyakan kepada siswa materi tentang “puasa wajib dan sunnah”4. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.	Tepuk Tunggal Ganda Trio
95 Menit	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">1. Mengamati 5 menit<ol style="list-style-type: none">a. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ditayangkan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.  <p>Sumber: Kemdikbud Gambar 8.2 : Sayur dan buah-buahan</p>	



Sumber: Kemdikbud
Gambar 8.1 : Seorang koki sedang memasak.

Team Game
Tournament
(TGT)

- b. Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
2. Menanya 10 menit
 - a. Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami
 3. Mengeksplorasi 10 menit
 - a. Guru mengintruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok berpasangan dengan teman satu bangkunya
 - b. Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan 1 lembar kertas
 4. Asosiasi 35 menit
 - a. Peserta didik bersama dengan pasangannya bergantian menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan oleh guru
 - b. Salah satu pasangan mencatat poin-poin penting dari hasil penjelasan temannya
 - c. Proses penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan secara bergantian antar pasangan
 5. Komunikasi 35 mnt
 - a. Setelah waktu habis guru mengintruksi

	<p>untuk masing-masing pasangan menjelaskan kedepan hasil penjelasan kerjasamanya.</p> <p>b. Pasangan yang lain mendengarkan dan memberi masukan atau bertanya terkait hal yang belum jelas.</p>	
15 Menit	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan hasil diskusi peserta didik 2. Guru memberi apresiasi dan motivasi kepada peserta didik 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan beikutnya tentang materi lanjutan yaitu <i>Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah</i> 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah lalu salam. 	

Pertemuan ke-2 (3 x 40 Menit)

Waktu	Langkah pembelajaran	Metode
10 Menit	<p>Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk membaca surat pendek pilihan. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik dilanjutkan dengan 	<p>Tepuk Tunggal Ganda Trio</p>

	<p>mengabsen.</p> <p>3. Guru menanyakan kepada siswa lanjutan materi minggu lalu</p> <p>4. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
<p>95 Menit</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Mengamati</p> <p>a. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ditayangkan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.</p> <div data-bbox="721 1077 1027 1438" data-label="Image"> </div> <p>Sumber: Kemdikbud Gambar 11.1 : Poster himbauan untuk menjauhi miras dan narkoba</p> <div data-bbox="772 1552 1090 1839" data-label="Image"> </div> <p>Sumber: Kemdikbud Gambar 8.1 : Seorang koki sedang memasak.</p> <p>b. Peserta didik diminta</p>	<p>Team Game Tournament (TGT)</p>

	<p>mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>2. Menanya</p> <p>a. Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami</p> <p>3. Mengeksplorasi</p> <p>a. Guru mengintruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok berpasangan dengan teman satu bangkunya</p> <p>b. Guru memberi intruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan 1 lembar kertas</p> <p>4. Asosiasi</p> <p>a. Peserta didik bersama dengan pasangannya bergantian menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan oleh guru</p> <p>b. Salah satu pasangan mencatat poin-poin penting dari hasil penjelasan temannya</p> <p>c. Proses penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan secara bergantian antar pasangan</p> <p>5. Komunikasi</p> <p>a. Setelah waktu habis guru</p>	
--	--	--

	<p>mengintruksi untuk masing-masing pasangan menjelaskan kedepan hasil penjelasan kerjasamanya.</p> <p>b. Pasangan yang lain mendengarkan dan memberi masukan atau bertanya terkait hal yang belum jelas.</p>	
15 Menit	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan hasil diskusi peserta didik 2. Guru memberi apresiasi dan motivasi kepada peserta didik 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan beikutnya tentang materi lanjutan yaitu <i>Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Umayyah</i> 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah lalu salam. 	

G. PENILAIAN

1. Instrument Penilaian KI.2 (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa :
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman (Sejawat)
 Penilai : Siswa

Petunjuk: Berilah tanda centang (v) pada kolom “Ya” atau ”Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama Penilai :
Kelas :
Semester :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya selalu mendapatkan makanan dengan cara yang halal.		
2.	Teman saya selalu mendapatkan minuman dengan cara yang halal.		
3.	Teman saya selalu memakan makanan yang halal dan bergizi.		
4.	Teman saya selalu meminum minuman yang halal dan bergizi.		
5.	Teman saya selalu menghindari makanan dan minuman yang haram.		

2. Instrument Penilaian KI.3 (Aspek Pengetahuan)

Kelas/Semester : VIII/Genap

Kompetensi Dasar : 3.12. Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan *al-Qur'ān* dan Hadis.

Indikator :

- 3.12.1. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal.
- 3.12.2. Menjelaskan pengertian Makanan dan minuman yang Haram.
- 3.12.3. Menyebutkan kreteria makanan dan minuman yang halal dan yang haram
- 3.12.4. Menunjukkan dalil al-qur.an dan hadits terkait dengan makanan yang halal dan haram.
- 3.12.5. Menyebutkan manfaat makanan yang halal dan madhorot/ bahaya makanan yang haram

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

- Pilihan Ganda
- Uraian

Penilai : Guru

No	Instrument Tes Tertulis (Pilihan Ganda)
1	Berikut ini yang merupakan jenis makanan yang halal adalah a. Makanan yang dinyatakan halal dalam al-Qur'an b. Makanan yang enak meskipun tidak bergizi c. Terdapat manfaat dan bisa menggemukkan tubuh d. Rasanya enak dan dibeli di rumah makanan terkenal
2	Makanan yang lezat namun dapat membahayakan kesehatan hukumnya adalah a. Halal b. Makruh c. Haram d. Mubah
3	Makanan yang halal zatnya, tetapi didapatkan dengan cara batil, maka hukum makanan tersebut adalah a. Halal b. Makruh c. Haram d. Mubah
4	Berikut ini zat adiktif yang membuat orang bisa kecanduan adalah a. Air soda b. Cafein c. Khamr d. Susu sapi
5	Hikmah mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah a. Menumbuhkan semangat beribadah b. Perut menjadi lebih kenyang c. Menghambat penuaan dini

	d. Kulit menjadi lebih halus
No	Instrument Tes Tertulis (Uraian)
1	Jelaskan pengertian makanan yang halal !
2	Jelaskan pengertian makanan yang haram !
3	Sebutkan jenis-jenis makanan yang halal !
4	Sebutkan manfaat makanan yang halal !
5	Bagaimana cara menghindari makanan dan minuman yang haram?

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

1. a). Makanan yang dinyatakan halal dalam al-Qur'an
2. c). Haram
3. c). Haram
4. c). Khamr
5. a). Menumbuhkan semangat beribadah

Kunci Jawaban Uraian (Essay)

1. Makanan yang halal adalah makanan yang boleh dimakan menurut ketentuan syariat Islam.
2. Makanan yang haram adalah makanan yang tidak boleh dimakan menurut ketentuan syariat Islam.
3. Jenis-jenis makanan yang halal
 - a. Makanan yang disebut halal oleh Allah swt dan Rasul-Nya.
 - b. Makanan yang tidak kotor dan tidak menjijikkan.
 - c. Makanan yang tidak mendatangkan mudharat, tidak membahayakan kesehatan tubuh, tidak merusak alat, serta tidak merusak moral dan aqidah.
4. Manfaat makanan yang halal
 - a. Mendapat ridha Allah Swt. Karena telah mentaati perintah-Nya dalam memilih jenis makanan dan minuman yang halal.
 - b. Memiliki akhlakul karimah karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi akan berubah menjadi tenaga dan tenaga itu digunakan untuk beraktivitas dan beribadah.
 - c. Terjaga kesehatannya karena setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi bergizi dan baik bagi kesehatan badan.

5. Cara menghindari makanan dan minuman yang haram adalah dengan menjaga diri kita dari hal-hal yang sekiranya merusak dan tidak berguna bagi diri sendiri atau orang banyak.

Penskoran

Penskoran:

Skor 4 jika jawaban sesuai kunci jawaban

Skor 3 jika jawaban kurang sesuai dengan kunci jawaban

Skor 2 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban

Skor 1 jika tidak menjawab

Skor perolehan

Nilai = ----- x 100

Skor maksimal

H. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

- a. Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar.
- b. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Pengayaan

- a. Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- b. Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.

- c. Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya.

I. Media Pembelajaran

1. Media/alat, Bahan Pembelajaran

- a. Media LCD projector,
- b. Laptop,
- c. Spidol
- d. Papan Tulis

2. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- c. Modul/bahan ajar,
- d. Internet,
- e. Sumber lain yang relevan

Jember, 16 Juli 2018

Mengetahui
Kepala SMP Plus Darus Sholah
Pelajaran

Guru Mata

Drs. H. Zainal Fanani, M. Pd.

MUSLIMIN, S.H.I.

Data Guru SMP Plus Darus Sholah

NO	NAMA GURU	L/P	NAMA GURU	PELAJARAN
1	2	3	4	5
1	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd	L	Kep. Sekolah	Holly Qur'an/Al-Hadist Nahwu / Shorof Fiqh BK
2	Ustdz. Bahjatus Saniah	L	Guru	Al-Qur'an/Tajwid
3	Ust. Abd. Fatah	L	Guru	Tauhid Akhlak
4	H.M.Fakhrudin, LC	L	Guru	Tauhid Retorika/Hadits Tarikh
5	Asri Nur Hayati, SH	P	Guru	PPKN
6	Ma'on Arifin, SH	L	Guru	PPKN Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
7	Sukardi Hasan, S.Sos	L	Guru	IPS

1	2	3	4	5
8	Diyan Sartika Wani, S. Pd	P	Guru	IPS-Terpadu Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
9	Zizca Chofsyah Cotrunnada, S. Pd	P	Guru	IPS-Terpadu
10	H. Ahmad Yusuf, S. Pd	L	Guru	IPS-Terpadu
11	Fatonah, S. Pd	P	Guru	IPS-Terpadu
12	Ir. Ganef Zaiful	L	Guru	TIK Prakarya
13	Yuliana Maskasari, S. Pd	P	Guru	Prakarya
14	Muslimin, SH. I	L	Guru/Wakil Kepala Sekolah	PAI Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
15	Ust. M. Ghufon Nur	L	Guru	Kaligrafi
16	Ahmad Fauzan	L	Guru	Nahwu Shorof Fiqih
17	Imam Barizi	L	Guru	Nahwu Shorof Fiqih Akhlaq Bahasa Arab
18	Ibrahim, S. Pd. I	L	Guru	Hadits
19	M. Mukarromin, S. Sos. I	L	Guru	Hadits
20	Abdul Qodir, S. Pd. I	L	Guru	Holly Qur'an

1	2	3	4	5
21	Zainul Hakim, S. EI, M. Pd. I	L	Guru	Holly Qur'an
22	Hj. Nisaul Karimah, S. Pd. I	P	Guru	Al-Qur'an/Tajwid Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah Bahasa Arab
23	Ustdh. Sundusiyah	P	Guru	Nahwu Shorof Fiqih Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
24	Luluk Masrifah, S. Pd. I	P	Guru	Nahwu Shorof Fiqih Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
25	Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M. Pd	L	Guru	PAI Nahwu Shorof Retorika Conversation Fiqih
26	Moh. Asnawi, S, Pd. I	L	Guru	Al Qur'an Tajwid Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah

1	2	3	4	5
27	Rohmatullah, S. Pd	L	Guru	BK
28	Anis Sholikatun Nisa', S. Pd.	P	Guru	Bahasa Inggris Conversation Bahasa Arab Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
29	Ely Widya Ningsih, S. Pd	P	Guru	Bahasa Inggris Conversation Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
30	Subhan Hidayatullah, S. Pd	L	Guru	Bahasa Inggris Conversation
31	Siti Fatimah, S. Pd	P	Guru	Bahasa Inggris Conversation Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
32	Intan Dauratos Sa'adah, S. Pd. I	P	Guru	Tauhid Akhlak
33	Ust. Bastomi	L	Guru	Akhlak Tahajji/Tarikh

1	2	3	4	5
34	Edy Susanto, S. Pd	L	Guru	IPA Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
35	Damar Cintasih Putri, S.Pd	P	Guru	IPA
36	Afifah, S.Pd	P	Guru	IPA
37	Ika Marta Yuda, S. Pd	P	Guru	IPA
38	Dyah Ervi Sri S, S.Pd	P	Guru	IPA Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
39	Ana Mulyana, S. Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
40	Pipt Ermawati, S. Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
41	Lailia Ulfa W, S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
42	Riza Muhammad, S. Pd	L	Guru	Matematika Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah

1	2	3	4	5
43	Subhan Suryonoto, S.Pd	L	Guru	Matematika
44	M. Itmamul Wafa, S.Pd	P	Guru	Matematika Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
45	M. Birul Alim, S.Pd	L	Guru	Matematika
46	H. Syamsudini, M. Ag	L	Guru	Tauhid
47	M. Muzakki, S.Pd	L	Guru/Wali Kelas	Bahasa Arab Conversation Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
48	Abdurrahman	L	Guru	Al-Qur'an/Tajwid
49	M. Shahibusy Syafaat, S.Pd	L	Guru	Bahasa Arab
50	Haniyah, S.Pd	P	Guru	Tauhid Akhlak Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
51	Saifuddin Juhri	L	Guru	Penjaskes
52	Evi Sulistiyaniingsih, S. Pd	P	Guru	Penjaskes
53	Elok MuliqoturR, S. Pd	P	Guru	BK
54	Mahinunik, SE	P	Guru	Pembina Ekskul
55	Tri Wahyu, S. Pd	P	Guru	Pembina Ekskul

1	2	3	4	5
56	Aqtor El Ardhi, S.Pd. I	L	Guru	Pembina Ekskul Tarekh
57	Iqbal Hakim	L	Guru	Pembina Ekskul
58	Ahmad Lutvi, M. Pd	L	Guru	Retorika/Hadits Tahajji/Tarikh
59	Ahmad Jimly Ashari, S. Pd	L	Guru	Kaligrafi IPS Holly Qur'an Retorika Muatan Lokal/Bahasa Daerah
60	Siti Maftuhah, S. Pd. I	P	Guru	Holly Qur'an
61	Mauliya Yasminah Zakiyah	P	Guru	Bahasa Arab



DOKUMENTASI



1. Kegiatan Membaca surat pendek pilihan sebelum memulai pembelajaran



2. Proses tanya jawab sebelum melanjutkan materi pembelajaran



3. Kegiatan review ulang materi dengan pasangan teman sebangku terkait materi yang telah dijelaskan oleh guru



4. Kegiatan mengkomunikasikan hasil review atau diskusi dengan pasangan sebangku terkait materi yang dibahas



5. Mengkomunikasikan hasil review atau diskusi oleh pasangan lainnya



6. Kegiatan klarifikasi dan penjelasan guru terkait materi yang dibahas

IAIN JEMBER

- e. Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya.

I. Media Pembelajaran

1. Media/alat, Bahan Pembelajaran

- a. Media LCD projector,
- b. Laptop,
- c. Spidol
- d. Papan Tulis

2. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- c. Modul/bahan ajar,
- d. Internet,
- e. Sumber lain yang relevan

Jember, 16 Juli 2018

Mengetahui
Kepala SMP Plus Darus Sholah

Guru Mata Pelajaran



Drs. H. Zainal Fanani, M. Pd.

MUSLIMIN, S.H.I.